

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN III
DI PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV REGIONAL III,
PEKANBARU, RIAU**



**DISUSUN OLEH:
PUTRI SHAVIRA MAHARANI
22.03.002**

**PROGRAM DIPLOMA III
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA
2025**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Praktik Kerja Lapangan III Di Kantor Direksi
PT Perkebunan Nusantara IV Regional III, Pekanbaru,
Riau
Nama : Putri Shavira Maharani
NIM : 22.03.002
Tanggal Disetujui : 30 Juni 2025

Yogyakarta, 30 Juni 2025

Mengetahui & Disetujui
Ketua Program Studi Sekaligus Pembimbing PKL III


Mahagiyani, S.E., MM
NIDN 051412760



LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Laporan Praktik Kerja Lapangan III Di Kantor Direksi
PT Perkebunan Nusantara IV Regional III, Pekanbaru,
Riau
Nama : Putri Shavira Maharani
NIM : 22.03.002
Tanggal Disetujui : 05 Juni 2025

Mengetahui dan Disetujui:

Kepala Bagian
Akuntansi & Keuangan

u/b



Syubnul Khair

Kepala Sub. Bagian Pajak & Asuransi
sekaligus Pembimbing PKL III



Tri Sutrisna, SE, MM

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR TABEL	v
KATA PENGANTAR	vi
BAB I TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN	1
A. Profil PTPN IV Regional III	1
B. Bidang Usaha dan Jenis Produk	6
C. Struktur Organisasi	10
BAB II PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI PTPN IV REGIONAL III PEKANBARU	13
A. Kegiatan, Tujuan dan Manfaat PKL	13
B. Relevansi Kegiatan PKL	15
1. Relevansi Pajak Penghasilan 21 (PPh Pasal 21) dengan Mata Kuliah Perpajakan	15
2. Relevansi Klasifikasi Biaya dengan Mata Kuliah Akuntansi Biaya 21	
3. Relevansi Manajemen Kas dengan Mata Kuliah Manajemen Keuangan	27
BAB III PENUTUP	35
A. Kesimpulan	35
B. Kendala dan Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Logo Perusahaan PTPN IV Regional III	3
Gambar 2. Jumlah Karyawan Akuntansi dan Keuangan.....	5
Gambar 3. Peta Wilayah Operasional PTPN IV Regional III	6
Gambar 4. Struktur Organisasi PTPN IV Regional III	10
Gambar 5. Struktur Organisasi Bagian Akuntansi dan Keuangan.....	10
Gambar 6. Tarif TER A	18
Gambar 7. Tarif TER B	18
Gambar 8. Tarif TER C	19
Gambar 9. Tarif Efektif Harian	19
Gambar 10. Slip Gaji.....	20
Gambar 11. Bonus Karyawan	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Wilayah Kebun Kelapa Sawit dan Karet PTPN IV Reg III	8
Tabel 2. Wilayah Pabrik Kelapa Sawit dan Karet PTPN IV Reg III.....	9
Tabel 3. Kegiatan, Tujuan dan Manfaat	13
Tabel 4. Tarif PPh Pasal 21	17
Tabel 5. Perhitungan PPh Pasal 21 atas Bonus	21

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan rahmat-Nya sehingga penulisan Laporan Praktik Kerja Lapangan ini dapat selesai sesuai pada waktunya. Laporan Praktik Kerja Lapangan ini merupakan salah satu syarat untuk dapat dinyatakan lulus dari Program Diploma III Akuntansi Politeknik LPP Yogyakarta. Laporan dengan judul **“Praktek Kerja Lapangan III di PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru, Riau.”** penyusunannya berdasarkan pengalaman dan pengamatan selama PKL di PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru, Riau. Yang berlangsung selama delapan minggu (6 Minggu) yang dimulai dari tanggal 28 April 2025 sampai 07 Juni 2025.

Dalam pelaksanaan & penyusunan Laporan Praktik Kerja Lapangan III ini, Penulis juga ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan hingga Laporan Praktik Kerja Lapangan III ini tersusun. Khususnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak M.Mustangin, S.T., M.Eng., IPM selaku Direktur Politeknik LPP Yogyakarta.
2. Ibu Mahagiyani, SE., MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi sekaligus Pembimbing PKL III.
3. Bapak Syubanul Khair selaku Kepala Bagian Akuntansi dan Keuangan.
4. Bapak Tri Sutrisna, SE, MM selaku Kepala Sub Bagian Pajak Asuransi sekaligus Pembimbing PKL III di PT Perkebunan Nusantara IV Regional III.
5. Bapak Wahyu Fikri Radhian selaku Asisten Pajak yang telah banyak membantu penulis dalam pengerjaan laporan dari awal hingga selesai.
6. Bapak Charles Purba selaku Krani Pajak Asuransi yang telah membantu penulis mendapatkan informasi selama PKL III berlangsung.
7. Seluruh Staff dan Karyawan Bagian Akuntansi dan Keuangan di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Regional III.

8. Bapak Akmal dan Ibu Nuriana serta Nenek Katini selaku *support system* yang senantiasa selalu memberikan doa kepada penulis.
9. Teman seperjuangan dalam melaksanakan PKL III, Agritya Chelyntowe dan Rahayu Sukma Latifa yang telah banyak membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan laporan PKL III.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan laporan PKL III yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dari Laporan Praktik Kerja Lapangan ini. Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca.

Penulis

Putri Shavira Maharai

BAB I

TINJAUAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil PTPN IV Regional III

1. Sejarah Singkat PT Perkebunan Nusantara IV Regional III

PTPN IV Regional III adalah salah satu wilayah operasi dari PT Perkebunan Nusantara IV, yang merupakan sub holding dari PTPN III. Wilayah ini beroperasi di Provinsi Riau dan fokus pada agroindustri kelapa sawit. PTPN IV Regional III dikenal dengan komitmennya terhadap transformasi bisnis melalui digitalisasi, khususnya dalam pengadaan barang dan jasa, serta berbagai program kemitraan dengan petani sawit.

PT Perkebunan Nusantara V yang selanjutnya disebut “Perusahaan”, pada awalnya merupakan Badan Usaha Milik Negara yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 10 tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 tentang Penyetoran Modal Negara Republik Indonesia untuk pendirian Perusahaan. Pada awalnya merupakan konsolidasi proyek-proyek pengembangan kebun eks PT Perkebunan (PTP) II, PTP IV dan PTP V di Provinsi Riau.

Anggaran Dasar Perusahaan diaktakan oleh Harun Kamil SH., Notaris di Jakarta dengan Akta No. 38 tanggal 11 Maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-8333.HT.01.01TH.96 tanggal 8 Agustus 1996 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 4 Oktober 1996 serta Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8565/1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan pada tahun 2014 sejalan dengan terbitnya Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 2014 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perkebunan Nusantara III yang mengalihkan 90% saham PTPN V dari milik Negara menjadi milik PTPN III. Perubahan struktur saham ini merubah status

Perusahaan dari BUMN menjadi Anak Perusahaan Holding BUMN Perkebunan dengan PTPN III sebagai Champion.

Perubahan Anggaran dasar terakhir dituangkan dengan Akta No. 12 tanggal 25 Juli 2019 dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH. M.Kn. Notaris di Jakarta Selatan. Dan telah mendapat pengesahan dari Menkumham RI melalui Surat Nomor: AHU-0056202.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 23 Agustus 2019.

Perusahaan per November 2019 memiliki kebun inti sawit dengan total luas areal tanaman seluas 78.340,09 ha dengan komposisi TM seluas 57.419,60 ha, TBM seluas 17.540,09 ha, TB/TU/TK seluas 2.736, areal bibitan seluas 127,40 ha dan areal non produktif seluas 517 ha. Perusahaan juga memiliki kebun inti karet dengan total luas areal 8.184 ha dengan komposisi TM seluas 5.215 ha, TBM seluas 2.898 ha, TB/TU/TK seluas 68 ha dan bibitan seluas 3 ha.

Untuk mengolah komoditi kelapa sawit, Perusahaan memiliki 12 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS) dengan total kapasitas olah terpasang sebesar 570 ton TBS per jam dengan hasil olahan berupa minyak sawit dan inti sawit. Kemudian untuk mengolah lanjut komoditi inti sawit, Perusahaan memiliki 1 unit Pabrik Palm Kernel Oil dengan kapasitas terpasang sebesar 400 ton inti sawit/hari dengan hasil olahan berupa Palm Kernel Oil (PKO) dan Palm Kernel Meal (PKM).

Pengelolaan areal tanaman saat ini memasuki peralihan dari siklus taaman pertama (Gen-1) menuju siklus tanaman kedua (Gen-2). Siklus pertama dimulai pada era tahun 1980-an melalui proyek-proyek pengembangan kebun eks PT Perkebunan (PTP) II, IV dan V di Provinsi Riau. Peralihan dari Gen-1 menuju Gen-2 telah dimulai sejak tahun 2003 yang ditandai dengan replanting areal-areal tanaman usia tua/tua renta yang sudah menurun nilai ekonomis produksinya. Fase peralihan Gen-1 ke Gen-2 ini diperkirakan tuntas pada tahun 2017. Pada saat itulah, seluruh tanaman Perusahaan merupakan tanaman Gen-2 yang diharapkan lebih produktif dibandingkan Gen-1, sebagai buah dari inovasi berlanjut di bidang budidaya tanaman.

Seperti yang kita ketahui bahwa, PT Perkebunan Nusantara IV Regional 3 dulu nya merupakan PT Perkebunan Nusantara V atau bisa disingkat menjadi PTPN V. PTPN V adalah anak usaha dari PTPN III yang bergerak di bidang agroindustri kelapa sawit dan karet. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1996 sebagai hasil penggabungan aset – aset milik PTP II, PTP IV, dan PTP V yang terletak di Riau. Pada tahun 2014, pemerintah Indonesia resmi menyerahkan mayoritas saham perusahaan ini ke PTPN III, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk holding BUMN di bidang perkebunan. Pada Desember bergerak di bidang agroindustri kelapa sawit.

Saat ini, PTPN IV Regional III merupakan salah satu entitas yang bernaung di bawah Sub Holding PTPN IV PalmCo yang merupakan sub holding dari PTPN III. dengan wilayah operasional di Bumi Lancang Kuning, Provinsi Riau terus memperluas sinergitas yang terjalin bersama PT PLN (Persero). Beroperasi di Provinsi Riau dan fokus pada agroindustri kelapa sawit. PTPN IV Regional III dikenal dengan komitmennya terhadap transformasi bisnis melalui digitalisasi, khususnya dalam pengadaan barang dan jasa, serta berbagai program kemitraan dengan petani sawit. Pada Akhir tahun 2023, perusahaan ini resmi digabung kedalam PTPN IV sebagai bagian dari upaya untuk membentuk sub holding di internal PTPN III yang PTPN IV Regional 3 berkantor pusat di Jl. Rambutan, Pekanbaru, Riau.

2. Logo Perusahaan PT Perkebunan Nusantara IV Regional III



Gambar 1. Logo Perusahaan PTPN IV Regional III

3. Visi dan Misi PT Perkebunan Nusantara IV Regional III

Visi

“Menjadi Perusahaan Agribisnis Terintegrasi yang Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan”

Misi

- a. Pengelolaan Agro industri Kelapa Sawit dan Karet secara efisien Bersama mitra untuk kepentingan stakeholder.
- b. Penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance, kriteria minyak sawit berkelanjutan, penerapan standar industri dan pelestarian lingkungan guna menghasilkan produk yang dapat diterima oleh pelanggan.
- c. Penciptaan keunggulan kompetitif di bidang SDM dan Teknologi 4.0 melalui pengelolaan SDM berdasarkan praktek-praktek terbaik, sistem manajemen SDM serta Teknologi Informasi terkini guna meningkatkan kompetensi inti perusahaan.

4. Sistem Tata Nilai Perusahaan

a. Falsafah

“Setiap insan PTPN IV REG III meyakini bahwa kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas akan bermakna bagi perusahaan, mitra kerja, masyarakat, dan lingkungan, untuk mencapai kinerja unggul”

b. Motto

“KITA PEKEBUN HEBAT”

c. Nilai-Nilai Perusahaan

“Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif”
(AKHLAK)

d. Kompetensi Inti

Mengelola Kebun Inti, Plasma dan Kemitraan dalam pemenuhan bahan baku untuk menghasilkan produk yang berkelanjutan dan sesuai harapan pasar.

5. Alamat Perusahaan

Kantor Regional III PTPN IV beralamat di Jl. Rambutan No. 43 Pekanbaru – Riau 28294 Tlp.(62-761) 66565, Fax.(62-761) 66558.

E-mail: ptpn5@ptpn5.co.id

6. Jumlah SDM

Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) pada akhir bulan Maret 2025 sejumlah 9.454 orang (*exc. Region Head* dan SEVP).

Tenaga kerja Bagian Akuntansi dan Keuangan yang disingkat dengan kode “3AKN” di bagi menjadi 2 (dua) kelompok, yaitu Karyawan Pimpinan (Golongan IIIA s/d IVD/*Grade* 11-16) dan Karyawan Pelaksana (Golongan IA s/d IID/*Grade* 7-10 dan PKWT). Secara keseluruhan, karyawan berjumlah 45 orang dengan formasi yang terdapat pada gambar 2 berikut ini:

URAIAN	KARYAWAN		JUMLAH
	PIMPINAN	PELAKSANA	
Kepala Bagian	1		1
Kepala Sub Bagian	4		4
Asisten	13		13
Krani		25	25
PKWT Krani		2	2
Jumlah	18	27	45

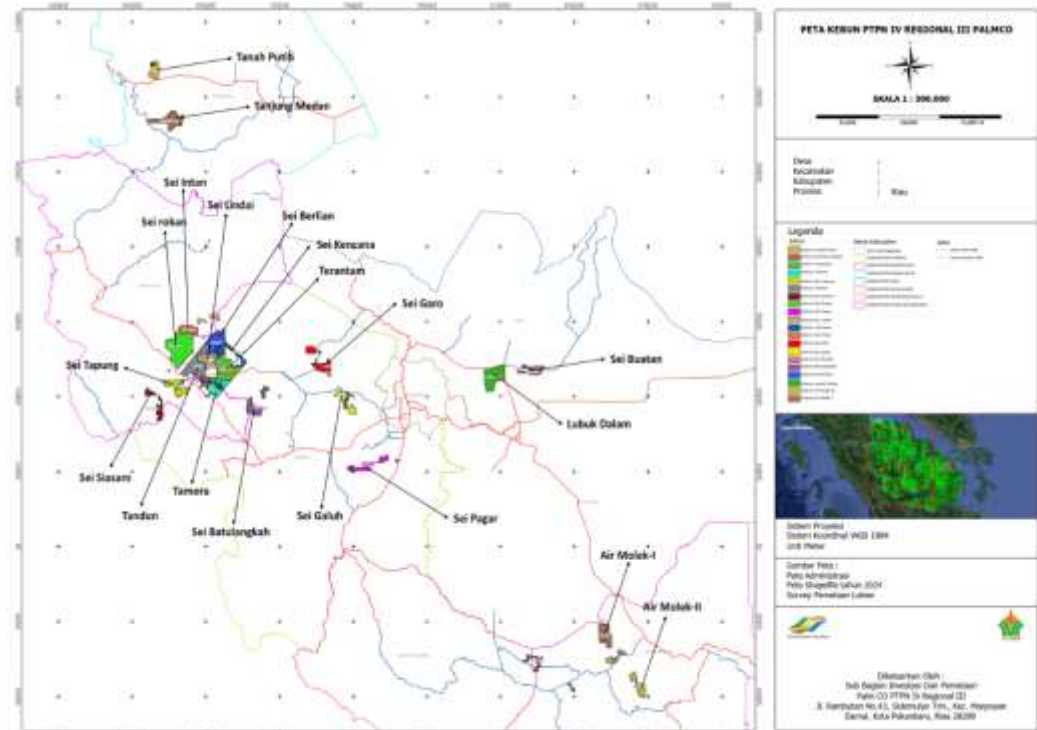
Gambar 2. Jumlah Karyawan Akuntansi dan Keuangan

Adapun jumlah karyawan di Bagian Akuntansi dan Keuangan tempat pelaksanaan PKL adalah sebanyak 45 orang, terdiri dari :

- 18 orang karyawan pimpinan
- 25 orang karyawan pelaksana
- 2 orang PKWT karyawan pelaksana

7. Peta Wilayah Operasional

Peta Wilayah Operasional PTPN IV Regional III terdapat pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Peta Wilayah Operasional PTPN IV Regional III

B. Bidang Usaha dan Jenis Produk

1. Bidang Usaha

Sebagai salah satu Perseroan perkebunan milik negara yang telah cukup lama bergerak di bidang perkebunan sawit dan karet, sampai saat ini Perseroan tetap fokus pada kedua bidang usaha andalan tersebut. Untuk meningkatkan kinerjanya, Perseroan melakukan berbagai usaha antara lain meningkatkan volume dan kualitas produksi hasil olah minyak sawit (CPO), inti sawit, *Palm Kernel Oil* (PKO), *Palm Kernel Meal* (PKM), *Ribbed Smoked Sheet* (RSS), Standard Indonesia *Rubber* 10/20 (SIR 10/20) dan produk lainnya. Dengan mutu hasil produksi sesuai standar nasional dan internasional diharapkan komoditi tersebut dijual dan dipasarkan dengan hasil yang

optimal. Selain itu Perseroan melakukan efisiensi dan efektifitas di semua lini produksi termasuk didalamnya kegiatan pembukaan lahan, penanaman ulang, pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, dan kegiatan lainnya seperti pengembangan kebun plasma.

2. Jenis Produk

1. Minyak Sawit

Perseroan mengelola kebun inti dan kebun plasma berikut 12 Pabrik Kelapa Sawit (PKS) Produk yang dihasilkan harus memenuhi kriteria baku mutu standar nasional maupun internasional agar dapat diterima pasar. Untuk itu Perseroan berupaya menjaga kualitas produk dengan penanganan seluruh rangkaian proses produksi dengan baik dan benar sesuai standar. Sekitar 98% CPO dipasarkan di dalam negeri dan sisanya diperuntukkan pasar luar negeri.

2. Inti Sawit

Pabrik PKO dan PKM yang menjadi tulang punggung operasional Perseroan yang menghasilkan minyak sawit dan inti sawit. Inti sawit dihasilkan dari pemisahan daging buah selama proses pengolahan berlangsung. Tahapan proses untuk menghasilkan inti sawit melalui pemisahan, pemecahan, pengeringan dan penyimpanan. Spesifikasi inti sawit harus memenuhi kriteria kadar air, kotoran, inti pecah dan inti berubah warna sesuai standar. Inti sawit yang dihasilkan PKS-PKS tersebut sebagian besar diolah di Pabrik PKO/PKM milik sendiri di Tandun dan telah memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan perusahaan. Sedangkan seluruh produksi inti sawit diolah kembali menjadi PKO dan PKM yang dipasarkan di dalam dan luar negeri.

3. Karet

Hasil produksi kebun karet Perseroan diolah di Pabrik Karet Remah menjadi SIR 10 dan SIR 20. Seperti halnya produk minyak sawit, mutu produk yang dihasilkan harus sesuai dengan standar nasional maupun internasional agar dapat diterima pasar di dalam negeri dan luar negeri.

3. Wilayah kerja operasional PTPN IV Regional III

1. Kebun Kelapa Sawit dan Karet

Adapun wilayah kebun kelapa sawit dan karet di PTPN IV Regional III Pekanbaru, terdapat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Wilayah Kebun Kelapa Sawit dan Karet PTPN IV Reg III

Nama Kebun	Luas Areal	Distrik	Komoditas	
			Sawit	Karet
Kebun Sei Buatan	2.215,36 Ha	Timur	✓	
Kebun Lubuk Dalam	4.548,26	Timur	✓	
Sei Pagar	2.681,97 Ha	Timur	✓	
Sei Galuh	1.655,15 Ha (s) 1.022,50 Ha (k)	Timur	✓	✓
Sei Garo	3.148,46	Timur	✓	
Tanah Putih	1.933,46	Timur	✓	
Air Molek I	2.109,00 2.747,00	Timur	✓	
Air Molek II	3.150,00	Timur	✓	
Sei Rokan	10.253,89	Barat	✓	
Sei Intan	2.913,68	Barat	✓	
Tandun	7.633,26	Barat	✓	
Terantam	6.176,85	Barat	✓	
Sei Tapung	3.080,00	Barat	✓	
Sei Siasam	901,29	Barat	✓	
Sei Berlian	4.730,17	Barat	✓	
Sei Kencana	2.371,03	Barat	✓	✓
Tamora	2.124,07 (s) 1.169,82 (k)	Barat	✓	✓
Sei Lindai	2.281,00 942,00	Barat	✓	✓

Tanjung Medan	4.604,82	Barat	✓	
Sei Batu Langkah	2.527,61	Barat	✓	

2. Pabrik Kepala Sawit dan Karet

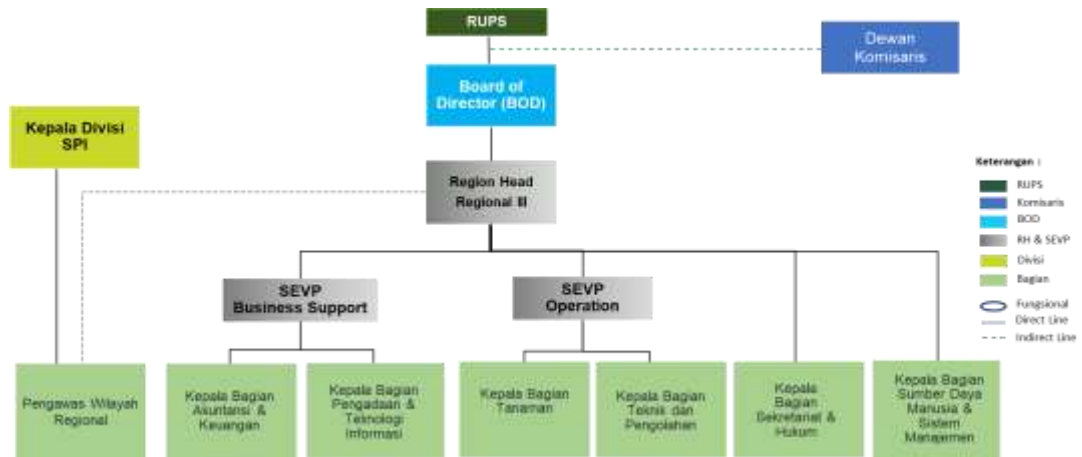
Adapun wilayah pabrik kelapa sawit dan karet di PTPN IV Regional III Pekanbaru, terdapat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Wilayah Pabrik Kelapa Sawit dan Karet PTPN IV Reg III

Nama Pabrik	Kapasitas Olah	Distrik
PKS Tanah Putih	60 Ton/Jam	Timur
Tanjung Medan	30 Ton/Jam	Timur
Sei Garo	30 Ton/Jam	Timur
Sei Galuh	60 Ton/Jam	Timur
Sei Buatan	45 Ton/Jam	Timur
Sei Pagar	30 Ton/Jam	Timur
Lubuk Dalam	45 Ton/Jam	Timur
Tandun	45 Ton/Jam	Timur
Terantem	60 Ton/Jam	Timur
Sei Tapung	60 Ton/Jam	Timur
Sei Rokan	60 Ton/Jam	Timur
Sei Intan	30 Ton/Jam	Timur

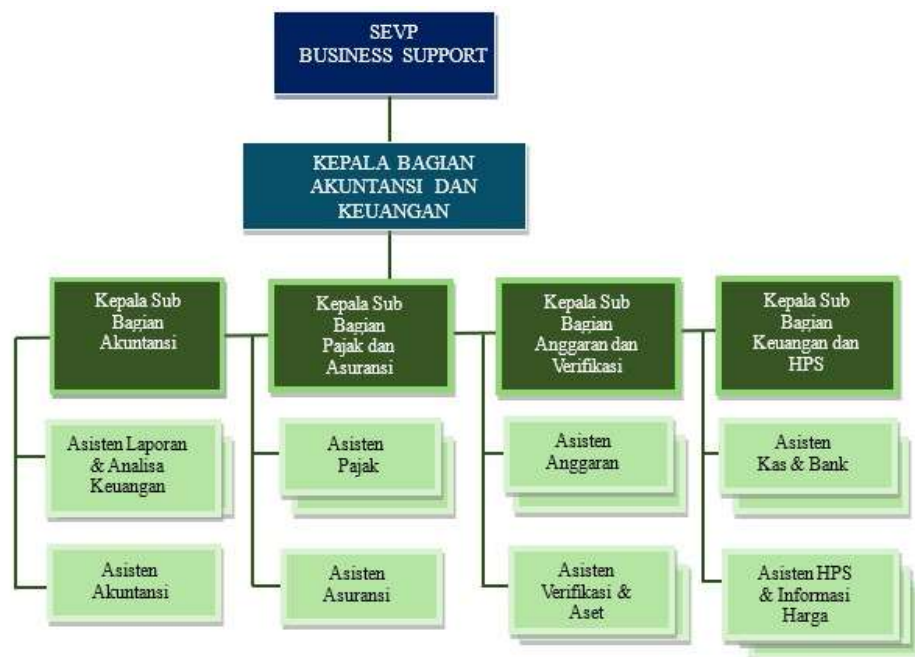
C. Struktur Organisasi

Adapun Struktur Organisasi pada PTPN IV Regional III terdapat pada gambar 4 berikut ini:



Gambar 4. Struktur Organisasi PTPN IV Regional III

Adapun Struktur Organisasi Bagian Akuntansi dan Keuangan, sesuai Surat Keputusan Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Nomor: DPSB/SKPTS/18/XII/2023 tanggal 16 Desember 2023 tentang “Struktur Organisasi PT Perkebunan Nusantara IV”, pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Struktur Organisasi Bagian Akuntansi dan Keuangan

Keterangan :

Pengawas Wilayah Regional bertanggung jawab langsung kepada Kepala Divisi SPI di Head Office (HO) PTPN IV dan berkoordinasi dengan *Region Head* (RH) dalam Pengawasan Internal di wilayah Regional.

Job Description

Adapun Uraian Pekerjaan (*Job Description*) di Bagian Akuntansi dan Keuangan sebagai berikut:

A. Tugas Umum

- 1) Tersusunnya rencana kerja tahunan Bagian Akuntansi dan Keuangan.
- 2) Terlaksananya pengawasan terhadap seluruh biaya yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja Bagian Akuntansi dan Keuangan.
- 3) Terlaksananya aktivitas/kegiatan penyusunan dan pengawasan Bagian Akuntansi dan Keuangan yang efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku.
- 4) Terlaksananya pembinaan kualitas SDM di Bagian Keuangan dan Akuntansi.

B. Tugas Pokok

- 1) Memonitoring penyusunan Laporan dan bahan-bahan rapat teknis terkait bidang Akuntansi dan Keuangan.
- 2) Memonitoring penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).
- 3) Memonitoring pelaksanaan verifikasi dan pembinaan administrasi Unit dan Bagian Kantor Regional.
- 4) Mengkoordinir proses pembukuan Kantor Regional.
- 5) Mengkoordinir proses perpajakan Kantor Regional.
- 6) Mengkoordinir proses pengasuransian aset Kantor Regional.
- 7) Mengkoordinir proses manajemen aset Kantor Regional.
- 8) Mengkoordinir proses manajemen kas dan pendanaan eksternal Kantor Regional.
- 9) Menyusun, memutakhirkan dan menyempurnakan pedoman dan norma bidang Akuntansi dan Keuangan.

- 10) Mengidentifikasi dan mendokumentasikan risiko dan mitigasinya pada lingkup bidang tugasnya.
- 11) Menilai prestasi kerja karyawan.

C. Tugas Pendukung

- 1) Mengikuti perkembangan sistem manajemen Akuntansi dan Keuangan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas.
- 2) Melayani tamu-tamu perusahaan yang berhubungan dengan Bagian Akuntansi dan Keuangan.
- 3) Menjaga citra perusahaan.
- 4) Mendukung terlaksananya sistem-sistem manajemen yang diterapkan perusahaan, seperti Sistem Manajemen Kinerja, Sistem Manajemen Mutu ISO 9000 series, GCG, Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) dan sistem-sistem manajemen lainnya.
- 5) Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh SEVP (*Senior Executive Vice President*) dan *Region Head*.

BAB II

PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI PTPN IV REGIONAL III PEKANBARU

A. Kegiatan, Tujuan dan Manfaat PKL

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan III (PKL) ini dilakukan oleh Mahasiswa Semester VI mulai tanggal 28 April – 07 Juni 2025. Kegiatan PKL ini dilakukan di Kantor Direksi PT Perkebunan Nusantara IV Regional III yang berlokasi di Jl. Rambutan No. 43 Pekanbaru – Riau 28294, Indonesia. Pelaksanaan kegiatan yang penulis lakukan selama PKL III, yaitu menganalisis relevansi mata kuliah Perpajakan, Akuntansi Manajemen, Manajemen Keuangan dengan penerapan yang terjadi di PTPN IV Regional III. Kegiatan, tujuan dan manfaat terdapat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kegiatan, Tujuan dan Manfaat

Uraian Kegiatan PKL	Tujuan dan Manfaat	Keterampilan dan Pengalaman yang Didapatkan
Materi PPh Pasal 21 terhadap mata kuliah Perpajakan		
Mempelajari dan menerapkan SOP perusahaan terkait perhitungan Pph Pasal 21	Untuk mengetahui, memahami dan melakukan prosedur Pph 21, perhitungan PPH pasal 21, di PTPN	Dalam hal ini penulis mendapat pengetahuan baru terkait prosedur, perhitungan dan penerapan PPh Pasal 21 di PTPN IV Regional III Pekanbaru.
Mengidentifikasi Subjek dan Objek yang dikenakan Pajak Pph 21 di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.	IV Regional III Pekanbaru.	

Mempelajari cara Perhitungan Pph Pasal 21 di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.		
Materi Akuntansi Klasifikasi Biaya terhadap Mata Kuliah Akuntansi Akuntansi Biaya		
Mengidentifikasi Komponen - Komponen Biaya di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.	Untuk mengetahui dan Memahami Komponen - Komponen Biaya serta Penggolongan Biaya Variabel dan Biaya Tetap di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.	Dalam hal ini penulis mendapat pengetahuan baru terkaitan Klasifikasi Biaya yang Digunakan di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.
Mempelajari Komponen Biaya dan Menggolongkan Biaya ke dalam Biaya Tetap, Biaya Variabel dan Semi Variabel di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.		
Materi Manajemen Kas terhadap Mata Kuliah Manajemen Keuangan		
Mempelajari Manajemen Kas di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.	Untuk Mengetahui dan Memahami Manajemen Kas dan Model Manajemen Kas Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.	Dalam hal ini penulis mendapat pengetahuan baru terkait Manajemen Kas di Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.
Mengetahui dan Mengidentifikasi		

Model Manajemen Kas Kantor Direksi PTPN IV Regional III Pekanbaru.		
---	--	--

B. Relevansi Kegiatan PKL

1. Relevansi Pajak Penghasilan 21 (PPh Pasal 21) dengan Mata Kuliah Perpajakan

a. Pengertian Pajak Penghasilan Pasal 21

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak (PER Dirjen Pajak) Nomor PER-32/PJ/2015 tentang Pedoman Teknis Tata Cara Pemotongan, Penyetoran, dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 adalah pajak atas penghasilan berupa gaji, upah, honorarium, tunjangan, dan pembayaran lain dengan nama dan dalam bentuk apa pun yang diterima atau diperoleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan, jabatan, jasa, atau kegiatan yang dilakukan.

b. Pemotongan PPh Pasal 21

Resmi menjelaskan bahwa pemotongan PPh Pasal 21 adalah proses pemotongan pajak atas penghasilan yang diterima oleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri, yang dilakukan oleh pemberi penghasilan sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban pemotongan pajak. Pemotongan ini mencakup penghasilan rutin (seperti gaji) dan tidak rutin (seperti bonus atau THR).

c. Objek Pajak PPh Pasal 21

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pajak (PER Dirjen Pajak) Nomor PER-32/PJ/2015, objek PPh Pasal 21 adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh wajib pajak orang pribadi dalam negeri sehubungan dengan pekerjaan, jabatan, jasa, atau kegiatan yang dilakukan.

Berikut adalah rincian objek PPh Pasal 21 menurut Direktorat Jenderal Pajak:

- 1) Penghasilan Pegawai Tetap: Gaji, upah, tunjangan (tetap/tidak tetap), bonus, THR, uang pesangon, dan imbalan lainnya terkait pekerjaan.
- 2) Penghasilan Pegawai Tidak Tetap/Tenaga Kerja Lepas: Pembayaran harian, mingguan, seperti honorarium *freelancer*.
- 3) Imbalan kepada Bukan Pegawai: Honorarium, komisi, atau imbalan kepada tenaga ahli, notaris, artis, olahragawan, dan sejenisnya.
- 4) Peserta Kegiatan: Penghasilan peserta kegiatan (seminar, pelatihan, lomba) berupa uang saku, hadiah, atau penghargaan.
- 5) Penerima Pensiun atau Uang Manfaat Pensiun: Pembayaran pensiun bulanan atau sekaligus (termasuk dari dana pensiun yang disahkan pemerintah).
- 6) Anggota Dewan Komisaris/Dewan Pengawas: Imbalan kepada anggota dewan yang tidak merangkap sebagai pegawai tetap.
- 7) Mantan Pegawai: Penghasilan seperti uang pisah, pesangon, atau santunan yang melebihi batas PTKP.
- 8) Penerima Warisan: Jika warisan berupa penghasilan (misal: hak atas royalti), PPh 21 dipotong sebelum dibagikan.

Catatan:

Objek PPh 21 harus dipotong oleh pemberi penghasilan (pemotong pajak) sebelum dibayarkan kepada penerima. Tarif PPh 21 mengikuti tarif progresif untuk pegawai tetap atau tarif khusus untuk bukan pegawai.

d. Tarif PPh Pasal 21 di PTPN IV Regional III

Hasil dari bonus tahun 2024 yang keluar pada tahun 2025 penerapan tarif PPh 21 yang ada di PTPN IV Regional III sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku pada tahun tersebut. Pemerintah menerapkan dua skema pemotongan PPh 21 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 58 Tahun 2023 dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 168 Tahun 2023:

Tarif Progresif Pasal 17 ayat (1) huruf a UU PPh yaitu berpedoman pada Tarif TER (Tarif Efektif Rata – Rata). Adapun Tarif TER ada dua yaitu, Tarif Bulanan dan Tarif Harian.

1) Tarif Progresif Pasal 17 ayat (1) huruf a UU PPh

Digunakan untuk menghitung PPh 21 pada Masa Pajak Terakhir (biasanya Desember). Tarif ini bersifat progresif berdasarkan lapisan penghasilan kena pajak setahun. Tarif pasal 17 ayat 1 undang-undang pajak penghasilan disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Tarif PPh Pasal 21

Tarif Umum PPh Pasal 21	
Penghasilan 0 - Rp 60 Juta	5 %
Penghasilan Rp 60 Juta – Rp 250 Juta	15 %
Penghasilan Rp 250 Juta – Rp 500 Juta	25 %
Penghasilan Rp 500 Juta – Rp 5 Miliar	30 %
Penghasilan diatas Rp % Miliar	35 %

2) Tarif Efektif Rata-Rata (TER)

Digunakan untuk menghitung pemotongan PPh 21 pada masa pajak selain masa pajak terakhir (yaitu bulanan dari Januari sampai November). TER ini dibagi menjadi:

a) Tarif Efektif Bulanan

Tarif ini dikategorikan berdasarkan besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (PTKP) sesuai status perkawinan dan jumlah tanggungan wajib pajak, untuk pegawai tetap dan pensiunan. Tarif efektif Pemotongan PPh Pasal 21 atau biasa disebut TER. Yang terdiri dari 3 (dua) kategori, yaitu:

i. TER A

TER A = PTKP: TK/0 (54 juta); TK/1 & K/0 (58,5 juta), terdapat pada gambar 6 dibawah ini:

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)	TER A	No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)	TER A
1	sampai dengan 5.400.000	0,00%	23	30.050.001 s.d 32.400.000	13,00%
2	5.400.001 s.d 5.650.000	0,25%	24	32.400.001 s.d 35.400.000	14,00%
3	5.650.001 s.d 5.950.000	0,50%	25	35.400.001 s.d 39.100.000	15,00%
4	5.950.001 s.d 6.300.000	0,75%	26	39.100.001 s.d 43.850.000	16,00%
5	6.300.001 s.d 6.750.000	1,00%	27	43.850.001 s.d 47.800.000	17,00%
6	6.750.001 s.d 7.500.000	1,25%	28	47.800.001 s.d 51.400.000	18,00%
7	7.500.001 s.d 8.550.000	1,50%	29	51.400.001 s.d 56.300.000	19,00%
8	8.550.001 s.d 9.650.000	1,75%	30	56.300.001 s.d 62.200.000	20,00%
9	9.650.001 s.d 10.050.000	2,00%	31	62.200.001 s.d 68.600.000	21,00%
10	10.050.001 s.d 10.350.000	2,25%	32	68.600.001 s.d 77.500.000	22,00%
11	10.350.001 s.d 10.700.000	2,50%	33	77.500.001 s.d 89.000.000	23,00%
12	10.700.001 s.d 11.050.000	3,00%	34	89.000.001 s.d 103.000.000	24,00%
13	11.050.001 s.d 11.600.000	3,50%	35	103.000.001 s.d 125.000.000	25,00%
14	11.600.001 s.d 12.500.000	4,00%	36	125.000.001 s.d 157.000.000	26,00%
15	12.500.001 s.d 13.750.000	5,00%	37	157.000.001 s.d 206.000.000	27,00%
16	13.750.001 s.d 15.100.000	6,00%	38	206.000.001 s.d 337.000.000	28,00%
17	15.100.001 s.d 16.950.000	7,00%	39	337.000.001 s.d 454.000.000	29,00%
18	16.950.001 s.d 19.750.000	8,00%	40	454.000.001 s.d 550.000.000	30,00%
19	19.750.001 s.d 24.150.000	9,00%	41	550.000.001 s.d 695.000.000	31,00%
20	24.150.001 s.d 26.450.000	10,00%	42	695.000.001 s.d 910.000.000	32,00%
21	26.450.001 s.d 28.000.000	11,00%	43	910.000.001 s.d 1.400.000.000	33,00%
22	28.000.001 s.d 30.050.000	12,00%	44	lebih 1.400.000.000	34,00%

Gambar 6. Tarif TER A

ii. TER B

TER B = PTKP: TK/2 & K/1 (63 juta); TK/3 & K/2 (67,5 juta), terdapat pada gambar 7 dibawah ini:

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)	TER B	No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)	TER B
1	sampai dengan 6.200.000	0,00%	21	37.100.001 s.d 41.100.000	15,00%
2	6.200.001 s.d 6.500.000	0,25%	22	41.100.001 s.d 45.800.000	16,00%
3	6.500.001 s.d 6.850.000	0,50%	23	45.800.001 s.d 49.500.000	17,00%
4	6.850.001 s.d 7.300.000	0,75%	24	49.500.001 s.d 53.800.000	18,00%
5	7.300.001 s.d 9.200.000	1,00%	25	53.800.001 s.d 58.500.000	19,00%
6	9.200.001 s.d 10.750.000	1,50%	26	58.500.001 s.d 64.000.000	20,00%
7	10.750.001 s.d 11.250.000	2,00%	27	64.000.001 s.d 71.000.000	21,00%
8	11.250.001 s.d 11.600.000	2,50%	28	71.000.001 s.d 80.000.000	22,00%
9	11.600.001 s.d 12.600.000	3,00%	29	80.000.001 s.d 93.000.000	23,00%
10	12.600.001 s.d 13.600.000	4,00%	30	93.000.001 s.d 109.000.000	24,00%
11	13.600.001 s.d 14.950.000	5,00%	31	109.000.001 s.d 129.000.000	25,00%
12	14.950.001 s.d 16.400.000	6,00%	32	129.000.001 s.d 163.000.000	26,00%
13	16.400.001 s.d 18.450.000	7,00%	33	163.000.001 s.d 211.000.000	27,00%
14	18.450.001 s.d 21.850.000	8,00%	34	211.000.001 s.d 374.000.000	28,00%
15	21.850.001 s.d 26.000.000	9,00%	35	374.000.001 s.d 459.000.000	29,00%
16	26.000.001 s.d 27.700.000	10,00%	36	459.000.001 s.d 555.000.000	30,00%
17	27.700.001 s.d 29.350.000	11,00%	37	555.000.001 s.d 704.000.000	31,00%
18	29.350.001 s.d 31.450.000	12,00%	38	704.000.001 s.d 957.000.000	32,00%
19	31.450.001 s.d 33.950.000	13,00%	39	957.000.001 s.d 1.405.000.000	33,00%
20	33.950.001 s.d 37.100.000	14,00%	40	lebih dari 1.405.000.000	34,00%

Gambar 7. Tarif TER B

iii. TER C

TER C = PTKP: K/3 (72 juta), terdapat pada gambar 8 dibawah ini:

No	Lapisan Penghasilan Bruto (Rp)	TER C
1	sampai dengan 6.600.000	0,00%
2	6.600.001 s.d. 6.950.000	0,25%
3	6.950.001 s.d. 7.350.000	0,50%
4	7.350.001 s.d. 7.800.000	0,75%
5	7.800.001 s.d. 8.850.000	1,00%
6	8.850.001 s.d. 9.800.000	1,25%
7	9.800.001 s.d. 10.950.000	1,50%
8	10.950.001 s.d. 11.200.000	1,75%
9	11.200.001 s.d. 12.050.000	2,00%
10	12.050.001 s.d. 12.950.000	3,00%
11	12.950.001 s.d. 14.150.000	4,00%
12	14.150.001 s.d. 15.550.000	5,00%
13	15.550.001 s.d. 17.050.000	6,00%
14	17.050.001 s.d. 19.500.000	7,00%
15	19.500.001 s.d. 22.700.000	8,00%
16	22.700.001 s.d. 26.600.000	9,00%
17	26.600.001 s.d. 28.100.000	10,00%
18	28.100.001 s.d. 30.100.000	11,00%
19	30.100.001 s.d. 32.600.000	12,00%
20	32.600.001 s.d. 35.400.000	13,00%
21	35.400.001 s.d. 38.900.000	14,00%
22	38.900.001 s.d. 43.000.000	15,00%
23	43.000.001 s.d. 47.400.000	16,00%
24	47.400.001 s.d. 51.200.000	17,00%
25	51.200.001 s.d. 55.800.000	18,00%
26	55.800.001 s.d. 60.400.000	19,00%
27	60.400.001 s.d. 66.700.000	20,00%
28	66.700.001 s.d. 74.500.000	21,00%
29	74.500.001 s.d. 83.200.000	22,00%
30	83.200.001 s.d. 95.600.000	23,00%
31	95.600.001 s.d. 110.000.000	24,00%
32	110.000.001 s.d. 134.000.000	25,00%
33	134.000.001 s.d. 169.000.000	26,00%
34	169.000.001 s.d. 221.000.000	27,00%
35	221.000.001 s.d. 390.000.000	28,00%
36	390.000.001 s.d. 463.000.000	29,00%
37	463.000.001 s.d. 561.000.000	30,00%
38	561.000.001 s.d. 709.000.000	31,00%
39	709.000.001 s.d. 965.000.000	32,00%
40	965.000.001 s.d. 1.419.000.000	33,00%
41	lebih dari 1.419.000.000	34,00%

Gambar 8. Tarif TER C

b) Tarif Efektif Harian

Berdasarkan Peraturan Dirjen Pajak dan UU PPh, tarif efektif harian adalah persentase pajak yang dihitung dari rasio antara PPh 21 harian yang dipotong terhadap penghasilan bruto harian, setelah disesuaikan dengan PTKP harian dan tarif progresif PPh 21 dan terdapat pada gambar 9 dibawah ini:

Penghasilan Bruto Harian	TER Harian
<= Rp450ribu	0% x Ph Bruto Harian
> Rp450ribu – Rp2,5 juta	0,5% x Ph Bruto Harian

Gambar 9. Tarif Efektif Harian

e. Bonus Karyawan

Pada tahun 2024 bonus pada PTPN IV Regional III Pekanbaru dikenal dengan nama insentif merupakan kompensasi yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas pekerjaannya yang baik dan

Dibawah ini merupakan data bonus karyawan di PTPN IV Regional III yang terdapat pada gambar 11 sebagai berikut:

DATABASE KARYAWAN											
Periode: Januari 2024											
ID	Nama	Kategori	Pengali NPWP	Gaji	THR/Bonus	Tunjangan Pajak	Premi IKK	Premi IKM	Premi Kes	Premi JP	Penghasilan Bruto
5013173	wahyu fikri ri	Kategori B	100%	13.540.230	2.031.035	-	32.497	40.621	480.000	200.846	16.124.382

Gambar 11. Bonus Karyawan

Dari data slip gaji di atas penulis melakukan perhitungan manual untuk menganalisa perhitungan tarif PPh 21 atas Bonus. Pada Slip Gaji karyawan di atas, dapat dilihat bahwa karyawan menerima bonus sebesar Rp2.031.035 dan PPh 21 atas Bonus terutang yang didapat karyawan tersebut sebesar Rp1.773.164 berikut perhitungan PPh Pasal 21 atas Bonus terdapat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5. Perhitungan PPh Pasal 21 atas Bonus

Gaji Bruto Sebulan :	
Komponen Tetap	Rp 18.820.326
Komponen Variabel	<u>Rp. 1.271.500 +</u>
Total	Rp 20.091.826
Gaji Bruto Setahun :	
	Rp 243.132.247
= (Rp. 20.091.826 x 12)	
Bonus	<u>Rp. 2.031.035 +</u>
Total	Rp. 243.132.947
Potongan :	<u>Rp. 35.224.440 -</u>
(2.935.370 x 12)	
Penghasilan Netto Setahun	Rp. 207.908.507
PTKP	<u>Rp. 54.000.000 -</u>
PKP Setahun	Rp. 153.908.507
Tarif PPh 21 atas Bonus Setahun :	
Metode Gross Up Lapisan 2	
= (PKP setahun – Rp. 47.500.000) x 15/85 + Rp. 2.500.000	

$= (\text{Rp } 153.908.507 - \text{Rp. } 47.500.000) \times 15/85 + \text{Rp. } 2.500.000$ $= \text{Rp. } 21.277.972$	
PPh 21 atas Bonus sebulan : (Rp. 201.277.972/12)	Rp. 1.773.164

Perhitungan terkait PPh 21 atas Bonus di PTPN IV Regional III dibuat secara manual dikarenakan pada tahun 2024 perhitungan tarif PPh 21 atas Bonus di PTPN IV Regional III sudah *menggunakan System Application and Product in data Processing* atau di singkat dengan SAP. Dalam penerapannya di PTPN IV Regional III perhitungan PPh 21 atas Bonus terutang untuk karyawan sudah *include* dengan sitem penggajian karyawan di SAP.

Dari hasil analisis atau perhitungan PPh Pasal 21 atas bonus karyawan di atas untuk tunjangan kontribusi perusahaan bagian BPJS TK (JHT), BPJS TK (JP) bukan merupakan komponen hitung PPh 21 bulanan, karena menurut kebijakan perusahaan ketiga komponen tersebut di potong ketika karyawan tersebut sudah pensiun/sudah selesai masa kerjanya maka akan dikeluarkan PPh 21 nya, sehingga untuk PPh 21 bulannya sebesar Rp. 1.773.164.

Jadi dapat disimpulkan antara perhitungan manual dengan data perincian gaji salah satu karyawan bahwa jumlah PPh 21 nya sama besarnya, tidak terdapat selisih sama sekali. Penerapan PPh Pasal 21 atas gaji di PTPN IV Regional III sudah relevan dengan peraturan pemerintah yang berlaku, yang perhitungannya sudah menggunakan tarif TER.

2. Relevansi Klasifikasi Biaya dengan Mata Kuliah Akuntansi Biaya

a. Pengertian Komponen Biaya

Menurut Mulyadi (2016) dalam "Akuntansi Biaya", komponen biaya adalah unsur-unsur pembentuk biaya yang diklasifikasikan berdasarkan sifat atau fungsi dalam proses produksi. Komponen biaya perlu

diklasifikasikan berdasarkan tujuan analisis, seperti pengendalian anggaran, penentuan harga jual, atau evaluasi efisiensi. Klasifikasi ini membantu perusahaan dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan *profitabilitas*.

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan pendukung lainnya yang akan digunakan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan produksi yang direncanakan (Ali, 2022).

Biaya perkebunan secara umum adalah seluruh pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan produksi di perkebunan, mulai dari pembukaan lahan, pemeliharaan tanaman, panen, hingga pengangkutan hasil panen ke pabrik. Biaya ini terdiri dari biaya langsung yang dapat diidentifikasi langsung dengan kegiatan produksi (seperti bahan baku, tenaga kerja lapangan, pemupukan, panen) dan biaya tidak langsung yang bersifat umum atau administrasi. Pengelolaan dan pengendalian biaya yang baik sangat penting untuk meningkatkan *efisiensi* dan keuntungan usaha perkebunan.

b. Biaya yang dikeluarkan oleh PTPN IV Regional III Pekanbaru

Biaya – biaya yang dikeluarkan oleh PTPN IV Regional III Pekanbaru yang diinput menggunakan SAP, dan terdapat pada lampiran 6 – 11 diantaranya sebagai berikut:

1) Biaya Konsumsi Persediaan

- a) Biaya konsumsi persediaan produk jadi
- b) Biaya konsumsi persediaan produk setengah jadi
- c) Biaya konsumsi persediaan bahan bakar alternatif
- d) Biaya konsumsi persediaan pupuk dan herbisida
- e) Biaya konsumsi persediaan bahan kimia
- f) Biaya konsumsi kebutuhan operasional.

2) Biaya Pemeliharaan Aset

- a) Biaya Pemeliharaan Aset Tanaman
- b) Biaya Pemeliharaan Mesin & Instalasi
- c) Biaya Pemeliharaan Rumah Dinas
- d) Biaya Pemeliharaan Bangunan Perusahaan
- e) Biaya Pemeliharaan Kendaraan & Alat Angkut Lain
- f) Biaya Panen

3) Biaya Depresiasi dan Amortisasi

- a) Depresiasi Tanaman Menghasilkan Sawit
- b) Depresiasi Tanaman Menghasilkan Karet
- c) Depresiasi Mesin & Instalasi
- d) Depresiasi Bangunan Rumah Dinas
- g) Depresiasi Kendaraan & Alat Angkut Lai
- e) Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya
- f) Depresiasi Peralatan dan Inventaris

4) Biaya Sumber Daya Manusia

- a) Biaya Gaji dan Tunjangan serta Honorarium/Upah
- b) Biaya Tunjangan PPH 21
- c) Tunjangan Hari Raya (THR)
- d) Biaya Cuti Tahunan dan Biaya Penghargaan Masa Kerja
- e) Biaya Perjalanan Dinas
- f) BPJS Ketenagakerjaan (TK) dan Santunan Hari Tua
- g) Biaya Perbantuan ke Unit Lain (Detasering)
- h) Imbalan dan Insentif Kerja Lainnya
- i) Biaya Tiket Pesawat
- j) Premi Panen, Pemel TM, Pengangkutan, dan Pengolahan
- k) Biaya Bantuan Kematian dan Biaya Masa Bebas Tugas

5) Biaya Operasional Lainnya

- a) Biaya Bina Lingkungan
- b) Biaya Listrik dan Air
- c) Biaya Pendidikan, Pelatihan dan Sertifikasi
- d) Biaya Perijinan dan Biaya Keamanan
- e) Biaya Bahan Bakar
- f) Biaya PBB
- g) Biaya Iuran, Sumbangan & Retribusi
- h) Biaya Sewa Peralatan Kantor
- i) Biaya Makanan Tambahan (Extra fooding)
- j) Biaya Rapat & Akomodasi Dekom
- k) Biaya Telepon, Internet & Alat Tulis Dekom
- l) Biaya Audit & Pengendalian Lingkungan
- m) Biaya TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)

6) Biaya Penjualan

- a) Biaya Jasa Transportasi Darat dan Laut - Penjualan
- b) Biaya Pengemasan
- c) Biaya Bongkar Muat
- d) Biaya Penjualan & Pemasaran Lainnya
- e) Biaya Pengangkutan & Handling Cost Pelabuh
- f) Biaya Penjualan – KPBN

c. Penggolongan setiap komponen – komponen biaya ke dalam biaya variable dan biaya tetap.

1) Biaya Variabel

Menurut Santoso (2021), biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada volume barang atau jasa yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan. Jumlah biaya variabel bisa mempengaruhi beberapa metrik-metrik lainnya seperti biaya tetap,

lamanya proyek yang dilakukan perusahaan, hingga rentang potongan harga suatu produk.

Adapun komponen biaya variable dikeluarkan oleh PTPN IV Regional III Pekanbaru yaitu:

- a) Biaya konsumsi persediaan (produk jadi, setengah jadi, bahan bakar alternatif, pupuk/herbisida, bahan kimia dan kebutuhan operasional).
- b) Biaya panen (tergantung volume panen).
- c) Premi panen atau pemeliharaan TM dan Karet (tergantung hasil produksi).
- d) Biaya bahan bakar operasional (jika terkait langsung dengan produksi).
- e) Biaya penjualan (transportasi penjualan, pengemasan, bongkar muat, pengangkutan Pelabuhan dan KPBN).

2) Biaya Tetap

Dalam Ilmu Ekonomi, biaya tetap adalah biaya atau pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada perubahan jumlah barang atau jasa yang dihasilkan. Dengan kata lain, biaya tetap ini tidak akan berubah meskipun terjadi perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan dalam kisaran tertentu (Nuraini, 2016).

Adapun komponen biaya tetap dikeluarkan oleh PTPN IV Regional III Pekanbaru yaitu:

- a) Biaya sumber daya manusia (gaji, THR, cuti BPJS-TK, datasering, bantuan kematian dan lainnya).
- b) Biaya depresiasi dan amortasi (tanaman, bangunan, asset KSO, *inventaris* dan lainnya).
- c) Biaya operasional lainnya (biaya lingkungan, Pendidikan, perijinan, PBB, sewa peralatan, audit, TJSL).
- d) Biaya penjualan lainnya (jika bersifat administrative seperti gaji staf dan pemasaran).

Catatan:

- a) Beberapa biaya seperti Honorarium/Upah bisa variabel jika berbasis output, tetapi umumnya dianggap tetap jika kontrak bulanan.
- b) Biaya bahan bakar bisa variabel jika untuk produksi.
- c) Klasifikasi dapat bervariasi tergantung kebijakan perusahaan (misal: apakah pemeliharaan mesin bersifat rutin atau responsif).

3. Relevansi Manajemen Kas dengan Mata Kuliah Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Kas

Manajemen kas adalah proses mengendalikan arus kas untuk memastikan perusahaan memiliki dana cukup membayar kewajiban jangka pendek (seperti gaji dan utang operasional) sembari menginvestasikan kelebihan dana secara bijak. Tekniknya meliputi perencanaan arus kas (*cash flow forecasting*) dan mitigasi risiko *deficit*.

Menurut Zeidan and Shapir (2017) dalam buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (2021), manajemen kas merupakan siklus dalam perputaran kas perusahaan, di mana perusahaan memperoleh dana, kemudian diinvestasikan, dan akhirnya menghasilkan laba dan kas. Definisi ini menekankan pentingnya perencanaan kas yang sistematis, terutama terkait pengumpulan dan penggunaan kas agar penggunaannya efisien dan tidak berlebihan. Tujuan utama manajemen kas adalah menjaga (*likuiditas*) dan menghasilkan keuntungan (*earnings*).

Manajemen kas bertujuan untuk menjaga likuiditas dan jumlah kas yang harus ada didalam perusahaan serta mengatur agar tiap pengeluaran perusahaan harus diarahkan untuk mendapatkan kemungkinan hasil yang lebih besar dibandingkan dengan kas yang dikeluarkan (Surya, 2017:315).

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian manajemen kas adalah suatu sistem pengelolaan kas yang aktivitas atau kegiatannya berupa perkiraan, perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan guna mengatur kas memadai untuk kegiatan operasional perusahaan. Dapat juga didefinisikan sebagai pengoptimasian penggunaan kas sebagai aktiva. Tanpa ada manajemen kas yang baik tentu sebuah

perusahaan akan mengalami kebangkrutan, disebabkan karna kurangnya kas. Walaupun perusahaan tersebut mendapatkan *profit*.

b. Tujuan Manajemen Kas

Dalam manajemen kas ini tujuan utamanya adalah terdiri dari dua elemen, yaitu :

- 1) *Likuiditas* adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya (utang usaha, dividen, pajak) pada waktu tertentu. Likuiditas dan arus kas perusahaan perlu dijaga dengan adanya manajemen kas ini supaya seimbang penggunaannya.
- 2) *Earnings* ditujukan untuk memprediksi kas yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Oleh karena itu dalam tujuan manajemen kas disini adalah untuk memastikan pembayaran kas dicatatkan dengan benar.

c. Motif Manajemen Kas

Sesuai dengan teori "*Liquidity Preference*" dari J.M Keynes yang dikutip oleh Rustagi (2019:274) yaitu *Keynes* berargumen bahwa uang tunai adalah aset paling *likuid* (mudah diubah menjadi alat pembayaran tanpa kehilangan nilai). Individu cenderung mempertahankan likuiditas karena ketidakpastian masa depan.

Dalam perspektif ini, adalah "imbalan" (*reward*) yang dibayarkan untuk mengompensasi pengorbanan likuiditas saat seseorang memegang aset *illiquid* seperti obligasi. Semakin tinggi *preferensi likuiditas*, semakin tinggi suku bunga yang diminta untuk mengimbangi risiko kehilangan *likuiditas*.

Rustagi likely mengutip teori ini sebagai dasar analisis peran uang dalam perekonomian modern, khususnya dalam konteks kebijakan moneter dan perilaku investasi. Teori ini menjadi fondasi bagi model *Keynesian* yang menekankan intervensi pemerintah untuk stabilisasi

ekonomi, terutama melalui penyesuaian suku bunga dan pengelolaan *likuiditas*.

Pada dasarnya perusahaan memiliki kas yang berbentuk uang tunai, adapun motif manajemen kas yaitu antara lain sebagai berikut:

1) Motif Transaksi

Perusahaan membutuhkan sejumlah uang tunai untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari, seperti untuk membayar gaji atau upah, membayar tagihan, membeli barang, serta pembayaran hutang kepada kreditur apabila jatuh tempo.

2) Motif Berjaga-jaga

Motif berjaga-jaga untuk persiapan terhadap kebutuhan yang mungkin terjadi, tetapi tidak jelas kapan terjadinya peristiwa tersebut. Misalnya, seperti kebakaran, atau kecelakaan.

3) Motif *Spekulatif*

Motif *spekulatif* digunakan untuk mengambil suatu keuntungan jika adanya kesempatan, seperti perusahaan menggunakan kas yang dimilikinya untuk diinvestasikan pada sekuritas dengan harapan setelah membeli sekuritas tersebut harganya akan naik.

4) Motif *Compensating Balance*

Motif ini pada dasarnya lebih berkaitan dengan keterpaksaan perusahaan meminjam sejumlah uang di bank.

d. Fungsi Manajemen Kas

Berdasarkan kajian literatur dan pendapat para ahli terkini, fungsi manajemen kas meliputi beberapa aspek utama berikut:

1) Perencanaan dan Pengendalian Arus Kas yaitu merencanakan dan mengendalikan arus kas masuk dan keluar agar kas tersedia sesuai kebutuhan.

2) Menjaga Likuiditas yaitu memastikan kas cukup untuk operasional dan kewajiban jangka pendek.

- 3) Optimalisasi Saldo Kas yaitu menghindari kas menganggur dan kekurangan kas agar penggunaan dana optimal.
- 4) Pengendalian Risiko Kas yaitu mengelola risiko operasional, pasar, dan kredit yang berkaitan dengan pengelolaan kas.
- 5) Meningkatkan *Efisiensi* Penggunaan yaitu mengurangi biaya transaksi dan memaksimalkan efisiensi penggunaan kas.
- 6) Mendukung Kebijakan dan Keputusan yaitu menyediakan data dan dukungan untuk pengambilan keputusan keuangan dan pelaksanaan kebijakan.
- 7) Mengelola Siklus dan Strategi Kas yaitu mengatur waktu penerimaan dan pengeluaran kas agar siklus kas berjalan lancar dan optimal.

e. Model Manajemen Kas

Model manajemen kas yang diterapkan mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan kas secara umum, namun disesuaikan dengan karakteristik bisnis perkebunan yang memiliki siklus kas dan arus kas yang khas. Berikut adalah beberapa model manajemen kas di sektor perkebunan:

1) Model Pengendalian Internal Kas

Penelitian di oleh PTPN IV Regional III Pekanbaru menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal kas sangat penting untuk memastikan pengelolaan kas berjalan *efektif* dan *efisien*. Fungsi utama model ini adalah memisahkan tanggung jawab penerimaan dan pengeluaran kas, melakukan pencatatan yang akurat, serta pengawasan yang ketat agar menghindari penyalahgunaan kas. Struktur organisasi yang jelas dan persetujuan pihak berwenang juga menjadi bagian dari model pengendalian kas ini.

2) Model *Baumol* dan *Miller-Orr* dalam Pengelolaan Kas Optimal

Model *Baumol* dan *Miller-Orr* yang terkenal dalam manajemen kas juga diaplikasikan dalam pengelolaan kas di koperasi maupun perusahaan perkebunan. Model *Baumol* cocok digunakan untuk perusahaan dengan kebutuhan kas yang relatif konstan, menentukan

saldo kas optimal dengan menyeimbangkan biaya transaksi dan biaya kesempatan dari memegang kas, sedangkan model *Miller-Orr* lebih sesuai untuk perusahaan dengan arus kas yang tidak konstan atau berfluktuasi, dengan menetapkan batas atas dan batas bawah saldo kas serta melakukan penyesuaian kas saat saldo mencapai batas tersebut.

3) Model Perencanaan dan Pengawasan Kas

Dalam perusahaan perkebunan seperti oleh PTPN IV Regional III Pekanbaru, manajemen kas dilakukan dengan perencanaan kas yang matang dan pengawasan yang ketat untuk mengantisipasi *fluktuasi* kas. Hal ini penting karena sektor perkebunan sering mengalami variasi arus kas akibat siklus produksi dan harga komoditas yang *berfluktuasi*.

4) Model Pengelolaan Kas Berbasis Siklus Usaha Perkebunan

Menurut *literatur* administrasi perusahaan perkebunan, kebutuhan kas di tingkat unit usaha perkebunan harus disesuaikan dengan siklus produksi dan pembelian lokal. Model ini menekankan pada pengelolaan kas yang *fleksibel* untuk pembelian bahan dan peralatan sesuai kebijakan perusahaan, serta pengaturan kas yang mendukung aktivitas operasional secara *efisien*.

f. *Safety Level of Cash Balance*

Safety level saldo kas adalah tingkat saldo kas minimum yang harus dipertahankan perusahaan untuk menjaga kelancaran operasional dan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa harus melakukan pinjaman mendadak atau penjualan aset. Berdasarkan data kas dan liabilitas, PTPN IV Regional III Pekanbaru perlu mempertahankan saldo kas yang cukup untuk menutupi sebagian besar liabilitas jangka pendeknya, serta mempertimbangkan fluktuasi arus kas akibat siklus produksi perkebunan dan harga komoditas yang berubah-ubah.

Safety Level of Cash Balance di PTPN IV Regional III Pekanbaru harus cukup untuk menutupi kebutuhan kas operasional dan kewajiban jangka pendek, dengan mempertimbangkan kas terbatas penggunaannya dan

fluktuasi arus kas. Berdasarkan laporan keuangan, perusahaan memiliki kas dan setara kas yang memadai, namun perlu pengelolaan kas yang hati-hati agar *likuiditas* tetap terjaga dan risiko kekurangan kas dapat diminimalkan.

g. Manajemen Kas PTPN IV Regional III Pekanbaru

Pelaksanaan sistem administrasi dan proses bisnis di bagian Administrasi Keuangan dan Umum di PTPN IV Regional III Pekanbaru mengacu pada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang sudah ditetapkan. SOP merupakan salah satu alat manajemen untuk mencapai sasaran perusahaan. Tingkat kepatuhan dan ketaatan terhadap SOP akan sangat mendukung dan menentukan tercapainya sasaran perusahaan. SOP tersebut akan mengacu pada sebuah manajemen kas dalam perusahaan.

Manajemen kas di PT Perkebunan Nusantara IV (PTPN IV) Regional III Pekanbaru merupakan bagian penting dari pengelolaan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan. Berikut gambaran manajemen kas di PTPN IV Regional III Pekanbaru berdasarkan data dan analisis terkini:

1) Sistem Informasi Akuntansi dan Dukungan Manajemen

PTPN IV Regional III Pekanbaru telah mengimplementasikan sistem informasi akuntansi berbasis *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang terintegrasi untuk mendukung pengelolaan kas dan aktivitas keuangan secara lebih efisien dan akurat. Dukungan manajemen puncak sangat berperan dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi, yang juga berpengaruh pada efektivitas manajemen kas perusahaan.

Pencetus awal istilah ERP mendefinisikannya sebagai sistem terintegrasi multi-modul yang dirancang untuk mengotomatisasi proses bisnis inti (seperti keuangan, SDM, produksi, dan rantai pasok) melalui single database. Konsep ini menekankan integrasi lintas departemen untuk menciptakan efisiensi operasional dan transparansi data.

ERP adalah sistem perangkat lunak terintegrasi yang dirancang untuk mengelola dan mengotomatiskan proses bisnis inti suatu organisasi—seperti keuangan, sumber daya manusia, rantai pasok, produksi, penjualan, dan layanan pelanggan—melalui satu database terpusat. Tujuannya adalah menciptakan efisiensi operasional, akurasi data, dan dukungan pengambilan keputusan strategis.

2) Pengendalian dan Pengelolaan Kas

Manajemen kas di PTPN IV Regional III mengatur arus kas masuk dan keluar dengan prosedur yang ketat, termasuk pencatatan transaksi kas, pengawasan saldo kas, dan otorisasi pengeluaran kas. Hal ini penting untuk menjaga likuiditas perusahaan dan memastikan dana tersedia untuk kebutuhan operasional dan investasi.

3) Perencanaan Kas dan Pengelolaan *Likuiditas*

PTPN IV Regional III melakukan perencanaan kas yang matang untuk mengantisipasi kebutuhan kas terkait siklus produksi perkebunan yang memiliki fluktuasi musiman. Perencanaan ini juga mencakup pengelolaan kas agar tidak terjadi kelebihan kas yang mengganggu maupun kekurangan kas yang dapat mengganggu operasional.

4) Penggunaan Sistem ERP untuk Integrasi Data Keuangan

Dengan penggunaan ERP, perusahaan dapat melakukan integrasi data keuangan secara real-time, memudahkan pemantauan posisi kas, dan mempercepat proses pelaporan keuangan. Hal ini juga membantu dalam pengambilan keputusan keuangan yang tepat waktu dan akurat, karena pada dasarnya ERP merupakan sistem terintegrasi berbasis cloud yang mengkonsolidasikan seluruh proses akuntansi, operasional, dan rantai pasok perkebunan (mulai dari pembibitan hingga distribusi) ke dalam satu platform terpusat.

5) Pengelolaan Hutang dan Piutang

Manajemen kas di PTPN IV Regional III juga mencakup pengelolaan piutang dan hutang secara efektif untuk menjaga arus kas tetap sehat. Pengelolaan piutang yang baik mempercepat penerimaan

kas, sementara pengelolaan hutang yang terencana membantu mengoptimalkan penggunaan kas tanpa mengganggu hubungan dengan pemasok dan *vendor*.

6) Pengawasan dan Pelaporan Kas

Laporan kas dan posisi kas disusun secara berkala dan diawasi oleh bagian keuangan untuk memastikan transparansi dan *akuntabilitas*. Pengawasan ini juga membantu mendeteksi dan mencegah penyimpangan dalam pengelolaan kas.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan III yang dilaksanakan di PTPN IV Regional III ini dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa agar mampu mempersiapkan diri untuk terjun di dunia kerja dan dapat membedakan antara teori dengan praktik dilapangan secara langsung, dapat menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa terkait bagaimana sistem kerja di perusahaan perkebunan.

Berdasarkan hasil pembahasan yang sesuai dengan judul yang penulis buat maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Relevansi Pajak Penghasilan 21 dengan Mata Kuliah Perpajakan

Ketaatan kepada pemerintah yang baik karena PTPN IV Regional III sudah menerapkan perhitungan PPh pasal 21 sesuai aturan yang berlaku. Dalam hal selaras ataupun relevan dengan mata kuliah perpajakan yang di pelajari oleh penulis. Pajak penghasilan Pasal 21 atas bonus karyawan PTPN IV Regional III diperoleh dari penghasilan bruto yaitu gaji pokok bulanan ditambah tunjangan – tunjangan kemudian hasilnya dikalikan dengan Tarif TER, maka selanjutnya akan diperoleh Pajak Penghasilan Pasal 21 nya.

Relevansi penerapan PPh Pasal 21 dengan mata kuliah perpajakan yakni penerapan PPh Pasal 21 yang ada di PTPN IV Regional III dari segi perhitungan, dan aturan-aturan yang dipakai memiliki kesamaan dengan teori mata kuliah perpajakan yang dipelajari di Politeknik LPP Yogyakarta. Dari perbandingan antara teori dan praktik yang terjadi di PTPN IV Regional III dapat disimpulkan mata kuliah perpajakan relevan dengan penerapan yang terjadi di dunia kerja.

2. Relevansi Klasifikasi Biaya dengan Mata Kuliah Akuntansi Manajemen

Penginputan biaya yang dilakukan pada PTPN IV Regional III sudah menggunakan SAP (*System Application and Processing*) dan sudah diklasifikasikan dalam biaya tetap dan biaya tidak tetap.

3. Relevansi Manajemen Kas dengan Mata Kuliah Manajemen Keuangan

Manajemen kas di PT Perkebunan Nusantara IV Regional III Pekanbaru didukung oleh sistem informasi akuntansi berbasis ERP yang terintegrasi dan pengawasan manajemen yang ketat. Proses pengelolaan kas mencakup perencanaan kas, pengendalian arus kas, pengelolaan piutang dan hutang, serta pelaporan yang akurat untuk menjaga likuiditas dan mendukung kelancaran operasional perusahaan perkebunan.

B. Kendala dan Saran

Berdasarkan pengalaman selama penulis melakukan Praktik Kerja Lapangan III, penulis memiliki beberapa saran yang kiranya dapat membantu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan kedepannya agar lebih baik lagi. Adapun kendala dan saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Penulis menyarankan kepada pembaca sebelum melaksanakan Praktik Kerja Lapangan III untuk memahami terlebih dahulu rencana kegiatan apa yang ingin dilakukan selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan III berlangsung agar selama Praktik Kerja Lapangan III berlangsung rencana kegiatan yang dibuat dapat terealisasi.
2. Penulis menyarankan kepada pembaca agar memilih tempat Praktik Kerja Lapangan III yang belum pernah didatangi sebelumnya, sehingga wawasan yang dimiliki semakin luas.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Kartu Tanda Mahasiswa



Lampiran 2: Surat Balasan PKL III



Pekanbaru, 23 April 2025

Nomor : 3SDM/X-498/IV/2025
Lamp : Ada

Kepada Yth.
Direktur
Politeknik LPP Yogyakarta
di Tempat

Hal : **Magang**

Menjawab Surat Saudara No: 48/CDC/SPm/II/2025 tanggal 26 Februari 2025 dan No: 49/CDC/SPm/II/2025 tanggal 26 Februari 2025 perihal Surat tersebut di atas, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya Manajemen PTPN IV Regional III menyetujui Mahasiswa tersebut dibawah ini untuk melakukan Magang di PTPN IV Regional III pada tanggal 28 April – 07 Juni 2025, sebagai berikut:

No	Nama	Program Studi	Penempatan
1	Purni Shavira Maharani	Akuntansi – PKL III	Bagian Akuntansi dan Keuangan
2	Agritya Chelyntara		
3	Rahayu Sukma Laila		
4	Alii Sahrin	Akuntansi – PKL III	Kebun Sei Galuh
5	Langgeng Bhakti Arimbil		
6	Muhammad Rizki Saputra		

2. Mahasiswa tersebut agar melapor kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia dan Sistem Manajemen PTPN IV Regional III sebelum dan sesudah melaksanakan Magang serta menjamin bahwa data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan ilmiah pada Politeknik LPP Yogyakarta.
3. Segala biaya yang timbul dan apabila terjadi kecelakaan pada saat melakukan Magang menjadi tanggung jawab Mahasiswa yang bersangkutan.
4. Setelah melakukan Magang Mahasiswa yang bersangkutan wajib mengirimkan 1 (satu) set laporan kepada PTPN IV Regional III.

Demikian disampaikan dan terima kasih atas perhatian yang diberikan.

**Kepala Bagian Sumber Daya
Manusia dan Sistem Manajemen**



Jarwa Rahmanta

Tembusan:
- Bertanggal

Ah,III,AK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif
Head Office: Gedung Agro Plaza Lt. 8
Jl. H.R. Rendra Sud Kav 32 No.1
Telp : +62 21 31110000
Email : ptpn@ptpn.co.id

Regional III - Pekanbaru
Jl. Riau No 43 Pekanbaru, 21254
Telp : +62 461 46145
Email : ptpn3@ptpn.co.id

Lampiran 3: Surat Pengantar PKL III



POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA

Penyedia SDM Perkebunan yang Profesional dan Berkarakter

Nomor : 67/CDC/SP/IV/2025

Yogyakarta, 25 April 2025

Hal : Surat Pengantar PKL/Magang

Lampiran : 1 Lembar

Yth. Pimpinan PT Perkebunan Nusantara IV Regional III

Di Tempat

Menindaklanjuti surat kami tanggal Nomor : 48/CDC/SPm/II/2025 dan surat saudara Nomor 3SDM/X-498/IV/2025 dengan ini kami tugaskan mahasiswa Politeknik LPP Yogyakarta untuk melaksanakan magang pabrik / kebun / instansi wilayah PT Perkebunan Nusantara IV Regional III – Bagian Akuntansi dan Keuangan sesuai daftar dibawah ini (terlampir).

Kepada pembimbing praktek, melalui mahasiswa kami sampaikan:

1. Formulir Penilaian Praktek
2. Blangko Surat Keterangan Selesai PKL
3. Buku Petunjuk PKL

Khusus untuk butir 1 kami sampaikan bahwa penilaian praktek dilaksanakan oleh pembimbing praktek. berhubung dengan hal tersebut, diharapkan agar nilai praktek sudah kami terima satu minggu setelah mahasiswa menyelesaikan PKL. Sedangkan surat keterangan selesai PKL dapat langsung diberikan kepada mahasiswa.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



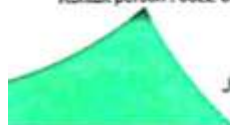
Ratna Sri Harjanti, ST., M.Eng.

Wakil Direktur I Bid. Akademik

Tembusan :

1. Bagian Personalia

Kontak person : 0822-5333-7996 (Kinanti Masida)



Jl. LPP No. 1A, Balapan, Yogyakarta 55222 | (0274) 555776 | surat@poltekipp.ac.id
www.poltekipp.ac.id



POLITEKNIK LPP YOGYAKARTA

Penyedia SDM Perkebunan yang Profesional dan Berkarakter

Lampiran 1 Surat Nomor : 67/CDC/SPt/IV/2025

Daftar nama mahasiswa Politeknik LPP Yogyakarta magang/pkl PT Perkebunan Nusantara IV Regional III – Bagian Akuntansi dan Keuangan berikut:

No	Nama	Program Studi	Pelaksanaan	Lokasi
1	Putri Shavira Maharani	Akuntansi – PKL III	28 April – 07 Juni 2025	Bagian Akuntansi dan Keuangan
2	Agriya Chelyntowe			
3	Rehayu Sukma Latifa			

Yogyakarta, 25 April 2025

Wakil Direktur I Bid. Akademik



[Signature]
Baita Sri Harjanti, ST., M.Eng.

Lampiran 4: Slip Gaji



PTPN IV Regional III

Perincian Gaji Take Home Pay



Detail	: Gaji Bulanan	Nama	: [REDACTED]
Bulan	: 05 / 2025	NIK SAP	: [REDACTED]
Status Kary.	: Karprim - Tetap	Posisi / Unit Kerja	: ASISTEN PAJAK / SUB BAGIAN PAJAK ASURANSI
Golongan	: 11 - / 00	PTKP / S.Kel	: K1 / K1

1. Pendapatan Karyawan

Gaji Pokok	Rp. 13.540.230
Tunj Tetap	Rp. 2.031.035
Tunj Jabatan	Rp. 3.249.061
Total	Rp. 18.820.326

2. Tunjangan Tidak Tetap

Tunjangan Transportasi	Rp. 1.271.500
Total	Rp. 1.271.500

3. Santunan Sosial

Total Tunj Pajak	Rp. 1.213.663
Bjjs Tk (JKK)	Rp. 32.497
Bjjs Tk (JHT 3,7%)	Rp. 500.989
Bjjs Tk (Jkm 0,3%)	Rp. 40.621
Bjjs Kesehatan Er	Rp. 480.000
Bjjs Tk (JP 2%)	Rp. 200.346
Total	Rp. 13.308.616

4. Potongan

Iuran Spsbn	Rp. 20.500
Bantuan Kemalangan	Rp. 100.000
Slak	Rp. 12.700
Majelis Taklim	Rp. 102.000
Bjjs Tk Jht 2	Rp. 87.425
Bjjs Kesehatan Er	Rp. 76.355
Bjjs Tp Jp 1	Rp. 57.774
Bjjs Tk (JKK)	Rp. 32.497
Bjjs Tk (JHT 3,7%)	Rp. 500.989
Bjjs Tk (Jkm 0,3%)	Rp. 40.621
Bjjs Kesehatan Er	Rp. 480.000
Bjjs Tk (JP 2%)	Rp. 200.346
Pot Pajak Pph 21	Rp. 1.213.663
Total	Rp. 2.935.379

5. Pembayaran (1+2+3-4)

Bank Transfer	Rp. 30.545.072
Total	Rp. 30.545.072

Penerima

Wahyu Fikri Radhian

Kepala Bagian SDM & SM

Jarwa Rahmanta

Lampiran 5: Bonus Karyawan

DATABASE KARYAWAN												
Periode	Januari	2024										
ID	Nama	Kategori	Pengali NPWP	Gaji	THR/Bonus	Tunjangan Pajak	Premi JKK	Premi JKM	Premi Kes	Premi JP	Premi JHT	Penghasilan Bruto
							0,24%	0,30%	4,00%	2,00%	3,70%	
5013173	wahyu fikri n	Kategori B	100%	13.540.230	2.031.095	-	32.497	40.621	480.000	200.846	500.989	16.124.382

Lampiran 6: Biaya Konsumsi Persediaan berdasarkan SAP

Account Number	Text for B/S P&L Item
	1. Biaya Konsumsi Persediaan

51100000	51100000 Biaya Konsumsi Persediaan Produk Jadi
51100001	51100001 Biaya Konsumsi Persediaan Barang Dalam Proses
51100002	51100002 Biaya Konsumsi Persediaan Bahan Baku
51100003	51100003 Biaya Konsumsi Persediaan Bahan Pendukung
51100005	51100005 Biaya Konsumsi Persediaan Bibit
51100010	51100010 Biaya Konsumsi Persediaan Bahan Habis Pakai
51100052	51100052 Biaya Konsumsi Subcont Persediaan Bahan Baku
51100053	51100053 Biaya Konsumsi Subcont Persediaan Bahan Pe
51100054	51100054 Biaya Konsumsi Material Pengepakan
51100056	51100056 Bi Konsumsi Persediaan Bahan Bakar Alternatif
51100057	51100057 Bi Konsumsi Persediaan Bahan Bakar Minyak
51100058	51100058 Bi Konsumsi Persediaan Pupuk dan Herbisida
51100061	51100061 Bi Konsumsi Persediaan Bahan Kimia
51100062	51100062 Bi Konsumsi Persediaan Bahan Kemasan
51100063	51100063 Bi Konsumsi Persediaan Suku Cadang
51100064	51100064 Bi Konsumsi Kebutuhan Operasional
51100065	51100065 Bi Konsumsi Persediaan Bahan Pelumas

Lampiran 7: Biaya Pemeliharaan berdasarkan SAP

Account Number	Text for B/S P&L Item
	2. Biaya Pemeliharaan

51100100	51100100 Biaya Pemeliharaan Rumah Dinas
51100101	51100101 Biaya Pemeliharaan Bangunan Perusahaan
51100102	51100102 Biaya Pemeliharaan Jln, Jembatan, & Sal. Iri
51100103	51100103 Biaya Pemeliharaan Alat Pertanian
51100104	51100104 Biaya Pemeliharaan Kendaraan & Al. Angkut Lain
51100105	51100105 Biaya Pemeliharaan Alat Berat
51100106	51100106 Biaya Pemeliharaan Mesin & Instalasi
51100107	51100107 Biaya Pemeliharaan Peralatan Dan Inventaris
51100110	51100110 Biaya Pemeliharaan Aset Tetap Lainnya
51100150	51100150 Biaya Jasa Sewa Mess
51100151	51100151 Biaya Jasa Sewa Kantor
51100152	51100152 Biaya Jasa Sewa Kendaraan
51100153	51100153 Biaya Jasa Transportasi - Non Penjualan
51100158	51100158 Biaya Pemeliharaan Mess
51100159	51100159 Biaya Jasa Profesional (Konsultan)
51100651	51100651 Biaya Pemeliharaan Aset Tanaman
51101056	51101056 Biaya Panen
51101066	51101066 Biaya Pemeliharaan Emplasmen (SPK)

Lampiran 8: Biaya Depresiasi dan Amortisasi berdasarkan SAP

Account Number	Text for B/S P&L Item
	3. Biaya Depresiasi dan Amortisasi

51100200	51100200 Depresiasi Tanaman Menghasilkan Sawit
51100201	51100201 Depresiasi Tanaman Menghasilkan Karet
51100205	51100205 Depresiasi Aset KSO
51100222	51100222 Depresiasi Aset Instalasi Bibitan
51100223	51100223 Depresiasi Bangunan Rumah Dinas
51100224	51100224 Depresiasi Bangunan Perusahaan
51100225	51100225 Depresiasi Kendaraan & Al. Angkut Lain
51100226	51100226 Depresiasi Peralatan dan Inventaris
51100228	51100228 Depresiasi Jalan, Jembatan, & Sal. Irigasi
51100229	51100229 Depresiasi Aset Tetap Lainnya
51100231	51100231 Depresiasi Mesin & Instalasi
51100271	51100271 Beban Depresiasi PSAK 73 Sewa Kendrn & Alat Berat
51100310	51100310 Amortisasi Aset Tidak Berwujud Lainnya

Lampiran 9: Biaya Sumber Daya Manusia berdasarkan SAP

Account Number	Text for B/S P&L Item
	4. Biaya Sumber Daya Manusia

51100401	51100401 Biaya Gaji dan Tunjangan
51100402	51100402 Honorarium/Upah
51100403	51100403 Biaya Tunjangan PPH 21
51100404	51100404 Biaya Asuransi
51100409	51100409 Lembur
51100410	51100410 Tunjangan Hari Raya (THR)
51100412	51100412 Biaya Cuti Tahunan
51100413	51100413 Biaya Cuti Panjang
51100415	51100415 Biaya Kompensasi Variabel
51100416	51100416 Biaya Penghargaan Masa Kerja
51100417	51100417 Biaya Perjalanan Dinas
51100433	51100433 DAPENBUN - Perusahaan
51100434	51100434 DPLK - Perusahaan
51100440	51100440 BPJS TK - Jaminan Hari Tua - Perusahaan
51100441	51100441 BPJS TK - Jaminan Kecelakaan Kerja -
51100442	51100442 BPJS TK - Jaminan Kematian - Perusahaan
51100457	51100457 Biaya Perbantuan ke Unit Lain (Detasering)
51100458	51100458 Biaya Pindah
51100887	51100887 Biaya Pensiun Lainnya
51101001	51101001 Santunan Hari Tua
51101045	51101045 Biaya Pengobatan
51101047	51101047 Imbalan dan Insentif Kerja Lainnya
51101048	51101048 Premi
51101068	51101068 Biaya Pengosongan Rumah
51101069	51101069 Catu Beras Pensiunan Karyawan
51101071	51101071 BPJS Pensiun
51101073	51101073 Biaya Tiket Pesawat
51101077	51101077 Premi Panen
51101078	51101078 Premi Pemel TM
51101084	51101084 Premi Pengangkutan
51101085	51101085 Premi Pengolahan
51101087	51101087 Biaya Bantuan Kematian
51101088	51101088 Biaya Masa Bebas Tugas
51101204	51101204 Alokasi By Tanaman - Gaji dan Tunjangan Karyawan

Lampiran 10: Biaya Operasional Lainnya berdasarkan SAP

Account Number	Text for B/S P&L Item
	5. Biaya Operasional Lainnya

51100461	51100461 Biaya Bina Lingkungan
51100601	51100601 Biaya Listrik
51100602	51100602 Biaya Air
51100603	51100603 Steamtest & Afwerken
51100604	51100604 Biaya Pendidikan dan Pelatihan
51100605	51100605 Biaya Perijinan
51100608	51100608 Biaya Keamanan
51100609	51100609 Biaya Bahan Bakar
51100611	51100611 Biaya Lain-lain
51100613	51100613 Beban Promosi (iklan)
51100614	51100614 Beban Promosi (pengangkutan dan transportasi)
51100633	51100633 Biaya PBB
51100634	51100634 Biaya Iuran, Sumbangan & Retribusi
51100635	51100635 Biaya Sewa Peralatan Kantor
51100636	51100636 Biaya Pajak Kendaraan Bermotor
51100638	51100638 Biaya Sertifikasi
51100646	51100646 Biaya Titip Olah
51100649	51100649 Biaya Alat Tulis, Barang Cetak, Pos
51100655	51100655 Pengeluaran Khusus (Beban Kor Instansi Terkait)
51100693	51100693 Biaya Makanan Tambahan (Extra fooding)
51100694	51100694 Biaya Rapat & Akomodasi Dekom
51100695	51100695 Biaya Telepon, Internet & Alat Tulis Dekom
51100696	51100696 Biaya Audit
51100699	51100699 Beban Pengendalian Lingkungan (ISO 14000)
51100701	51100701 Beban Kegiatan Keagamaan
51100711	51100711 Biaya Bimbingan & Penyuluhan
51100756	51100756 Biaya Service dan Kalibrasi
51100774	51100774 Biaya Borongan
51100775	51100775 Biaya Pemupukan
51100810	51100810 Biaya Asuransi Umum
51100812	51100812 Biaya Analisa
51100857	51100857 Biaya Rapat & Akomodasi
51100882	51100882 Biaya Penelitian, Pengembangan, & Percobaan
51100890	51100890 Biaya Telepon & Internet
51100941	51100941 Biaya Administrasi Bank
51100942	51100942 Beban Pajak Jasa Giro & Deposito

51100945	51100945 Beban Rugi Selisih Kurs
51100948	51100948 Administrasi Dan Operasional Kantor Lain
51100949	51100949 Biaya Provisi
51100957	51100957 Beban Bunga
51100958	51100958 Beban Bunga Atas Penerapan PSAK 73
51100960	51100960 Biaya TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)
51100962	51100962 Biaya Hari Besar Nasional
51100966	51100966 Beban Rugi Turun Nilai Aset Tetap/Bongkaran
51100967	51100967 Beban Rugi Turun Nilai Persediaan/Inkoran
51100968	51100968 Beban Selisih STO - Persediaan
51100969	51100969 Beban Selisih STO - Kas
51100994	51100994 Biaya Denda Pajak
51101034	51101034 Beban Penurunan Nilai Piutang Lainnya Ka
51101050	51101050 Biaya Pengangkutan Lainnya
51101055	51101055 Biaya Pemeliharaan Software & System
51101065	51101065 Biaya Pemakaian Peralatan Dan Inventaris
51101074	51101074 Biaya Tamu
51101226	51101226 Amdal, Sistem K3 dan Mutu Produksi
51101227	51101227 Biaya SPTP-BUN
51101999	51101999 Beban Investasi

Lampiran 11: Biaya Penjualan berdasarkan SAP

Account Number Text for B/S P&L Item	
	6. Biaya Penjualan

51100154	51100154 Biaya Jasa Transportasi Darat - Penjualan
51100155	51100155 Biaya Jasa Transportasi Sungai dan Laut
51100156	51100156 Biaya Jasa Pompa
51100650	51100650 Biaya Pengemasan
51100724	51100724 Biaya Bongkar Muat
51101051	51101051 Biaya Penjualan & Pemasaran Lainnya
51101052	51101052 Biaya Pengangkutan & Handling Cost Pelabuhan
51101053	51101053 Biaya Penjualan - KPBN

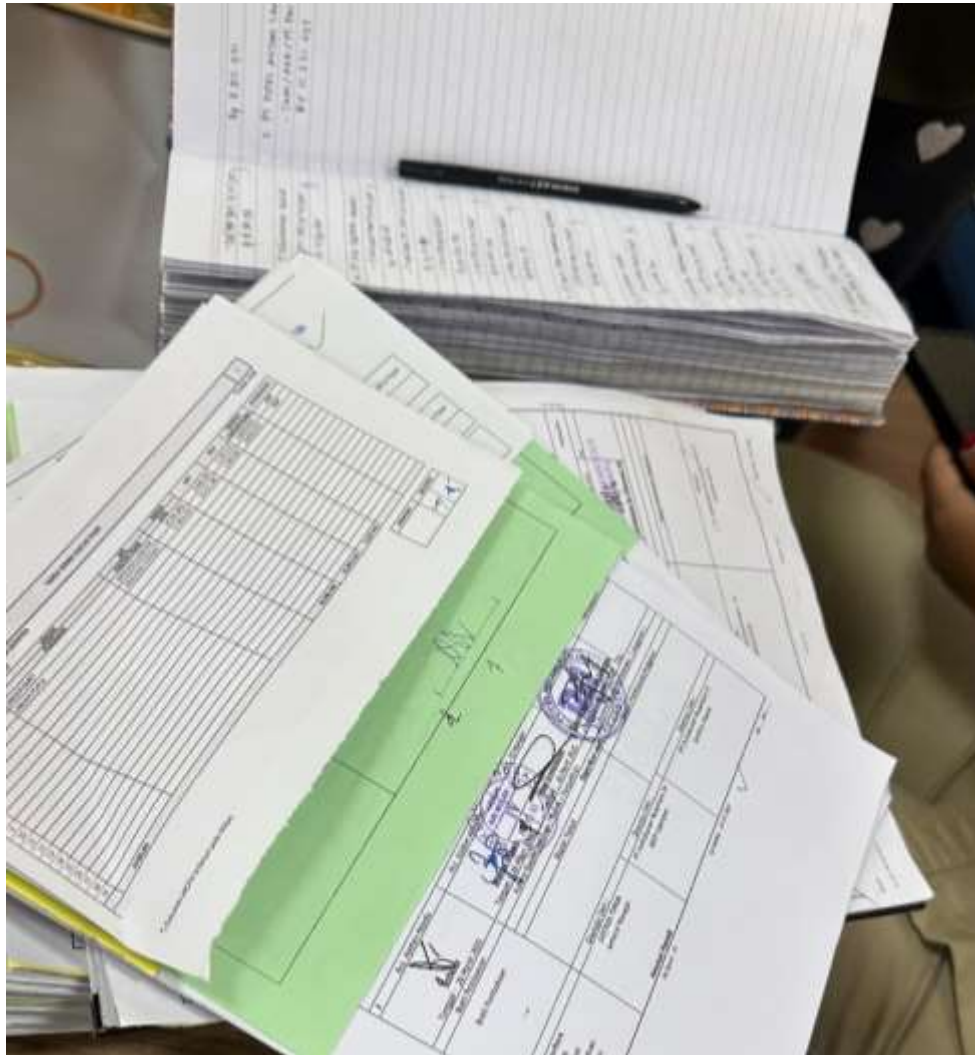
Lampiran 12: Foto Kedatangan di PTPN IV Regional III



Lampiran 13: Senam Bersama Staff Karyawan PTPN IV Regional III



Lampiran 14: Menulis Tanda Terima Faktur Pajak di dalam Buku Ekspedisi



Lampiran 15: Menginput NomorFaktur

